

## BAB II

### GERAKAN POLITIK NEGARA ISLAM IRAK DAN SURIAH

#### A. Tinjauan Mengenai Negara Islam Irak Dan Suriah

##### 1. Sejarah Terbentuknya Negara Islam

Negara Islam di Irak dan Suriah (ISIS) terlahir dari perjuangan umat Muslim garis keras di Timur Tengah pada tahun 1990-an untuk menggulingkan pemerintahan Arab nasionalis yang secara relatif sekuler mendominasi wilayah, dan mengembalikan peraturan hukum Islam. Negara Islam bermula sebagai sebuah kelompok jihad di Irak yang bernama *Jama'at al-Tawhid wa al-Jihad* (Monotheisme dan Jihad). Didirikan pada tahun 1999 oleh seorang Muslim bernama Ahmed Fadhil Nazar al-Khalaylah, yang menjadi dikenal secara internasional sebagai Abu Musab al-Zarqawi. Karirnya dalam berjihad tidak hanya menerangi latar belakang gerakan politik Negara Islam, tetapi menerangi juga tujuan jihad Muslim radikal pada umumnya.<sup>1</sup>

##### a. Abu Musab al-Zarqawi

Jihad pertama yang dilakukan Zarqawi pada saat bertempur melawan Uni Soviet di Afganistan pada tahun 1980-an, tetapi di sana dia hanya melihat ada sedikit tindakan, dan pada tahun 1992 dia kembali ke Yordania untuk melaksanakan jihad di tanah air. Zarqawi mendirikan kelompok jihad bernama *Jund al-Sham* (Prajurit

---

<sup>1</sup> Robert Spencer, *The Complete Infidel's Guide to ISIS* (Washington: Regnery Publishing, 2015), hlm. 30-31.

Levant), yang memberi pertanda kepada gerakan NI dalam dedikasinya untuk menggulingkan pemerintahan yang sekuler (Yordania) dan mempersatukan sebuah wilayah yang lebih besar (Levant) dalam satu negara Islam. Zarqawi tertangkap setelah sebuah tempat penyimpanan senjata ditemukan di rumahnya. Zarqawi dijatuhi hukuman penjara lima belas tahun pada bulan Maret 1994. Pada akhir sebuah persidangan, Zarqawi menunjukkan penghinaan terhadap pemerintah yang tidak memerintah berdasarkan hukum Islam dengan menyerahkan hakim secarik kertas berisi tulisan yang telah ditulis oleh dirinya dan dalam kertas tersebut tertulis nama raja Yordania dan nama hakim itu sendiri sebagai terdakwa.<sup>2</sup>

Pada saat di dalam penjara, Zarqawi menjadi pemimpin sebuah kelompok Muslim yang disiplin, ketat, dan fanatik. Kelompok ini dikhususkan kepada siapa saja yang mau menurutinya. Sesama jihadis yang mengetahui Zarqawi pada saat tersebut ingat bahwa dia, “terkenal mencintai saudara-saudaranya dalam keimanan kepada Tuhan lebih dari kerabat-kerabatnya.”<sup>3</sup>

Pada bulan Mei 1999, Zarqawi dibebaskan dari penjara setelah menjalani hanya sepertiga dari hukumannya, di bawah amnesti umum yang diberikan oleh Raja Yordania, Raja Abdullah. Kebijakan amnesti tersebut langsung menuju keraguan ketika Zarqawi terlibat dalam skema jihad yang dikenal sebagai “Millenium Plot”. Millenium Plot adalah serangkaian rencana serangan bom yang menjadikan sebuah hotel mewah dan tempat-tempat lainnya yang sering dikunjungi oleh turis-turis sebagai sasarannya. Rencana tersebut digagalkan, Zarqawi terbang ke Pakistan dan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 31-32.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 32.

pada akhirnya memberanikan diri masuk ke Afganistan, dimana dia mendirikan sebuah gerakan bernama *Jama'at al-Tawhid wa al-Jihad* (Monotheisme dan Jihad). Di Afganistan Zarqawi bertemu dengan bin Laden, yang memutuskan memberikan dana untuk sebuah kamp pelatihan jihad Zarqawi di Herat, dimana dia melatih jihadis dari Yordania, Suriah, wilayah Palestina dan tempat lainnya untuk beraksi di Eropa.<sup>4</sup>

Setelah kejadian 11 September, Zarqawi dan orang-orangnya menyebrang dari Afganistan ke Iran, dimana mereka memungkinkan untuk beroperasi hingga bulan April 2002. Pada saat tersebut, delapan jihadis Zarqawi diketahui keberadaannya di Jerman, berencana untuk melakukan jihad pembunuhan masal terhadap target orang-orang Yahudi. Zarqawi dideportasi dari Iran atas temuan tersebut dan pindah ke Irak, dimana dia mengantisipasi bahwa serangan Amerika akan terjadi. Dia melatih kelompoknya *Jama'at al-Tawhid wa al-Jihad* untuk menjadi sebuah pasukan jihad yang anti Amerika dan memosisikan dirinya sebagai seorang pemimpin dan pedoman bagi seluruh jihadis dari seluruh dunia yang mulai mengalir masuk ke Irak untuk melawan Amerika.<sup>5</sup>

Popularitas Zarqawi di dunia Internasional mulai meningkat. Dirinya menjadi terkenal sebagai seorang pionir dari media jihad yang dimana gerakan politik Negara Islam saat ini menjadi ditakuti dan dibenci dan secara pribadi bertanggungjawab terhadap salah satu dari video pemenggalan kepala pertama yang dipasang di internet

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 32-33.

dan mendapatkan perhatian Barat, seorang sandera orang Amerika bernama Nicholas Berg menjadi korban pada bulan Mei 2004.<sup>6</sup>

Beberapa bulan kemudian, kelompok Zarqawi juga memfilmkan dan mendistribusikan pemenggalan dua orang Amerika lainnya, kontraktor Eugene Armstrong dan Jack Hensley. Zarqawi secara moral bertanggungjawab terhadap banyak pembunuhan, tetapi pada kasus Berg dan Armstrong tampaknya dia benar-benar memegang senjata untuk membunuh mereka juga. Merujuk kepada judul video Nicholas Berg dan pengumuman online Jama'at al-Tawhid wa al-Jihad mengenai pembunuhan Armstrong, Zarqawi sendiri yang terlihat sebagai sosok bertopeng memotong kepala korban-korban mereka dengan menggunakan sebuah pisau.<sup>7</sup>

#### **b. Aliansi Dengan Al-Qaeda**

Pada tanggal 17 Oktober 2004, dengan popularitas yang tengah memuncak, Zarqawi menyatakan sumpah kesetiaan dirinya dan gerakannya kepada Osama bin Laden dan mengganti nama kelompoknya menjadi *Tanzim Qai'dat al-Jihad fi Bilad al-Rafidayn*, Al-Qaeda di Daratan Dua Sungai. Tidak lama lagi gerakan ini menjadi populer dengan nama Al-Qaeda di Irak (AQI).<sup>8</sup> Deklarasi persekutuan kelompok Zarqawi dengan Al-Qaeda menitikberatkan pentingnya persatuan Muslim, sesuatu yang dapat menjadi suatu prioritas Negara Islam.<sup>9</sup>

Pada saat tersebut, rasa ketidakmaafan Zarqawi merangkul teror sebagai sebuah taktik perang yang telah membuatnya menjadi pahlawan virtual diantara

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 33.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 33-34.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 34-35.

jihadis di seluruh dunia. Zarqawi menyaingi pemimpin barunya (Osama bin Laden) sebagai teroris jihad paling terkenal di dunia. Amerika menganggap bahwa Zarqawi merupakan orang penting dan kepalanya dihargai 25 juta dolar US, harga yang sama dengan kepala Osama bin Laden.<sup>10</sup>

Akhirnya, Zarqawi terbunuh dalam serangan udara yang diluncurkan Amerika Serikat pada tanggal 7 Juni 2006. Tidak ada kelompok jihad yang bergantung terhadap pemimpin yang karismatik, bahkan salah satunya secara fanatik mengabdikan diri kepada gerakannya dan memungkinkan untuk membangkitkan yang lain untuk bergabung sebagai Zarqawi. Gerakan tersebut seperti yang terlihat dikemudikan secara ideologi.<sup>11</sup> Sehingga kelompok Zarqawi tetap hidup dibawah kepemimpinan Abu Hamza al-Muhajir, orang Mesir yang dekat dengan Ayman al-Zawahiri.<sup>12</sup>

Pada tanggal 13 Oktober 2006, Al-Qaeda di Daratan Dua Sungai merekonstitusi dirinya sebagai *the Islamic State of Iraq* (ISI) atau Negara Islam di Irak (NII).<sup>13</sup> NII dipimpin oleh Abu Omar al-Baghdadi. Abu Hamza dan Abu Omar terbunuh secara bersamaan dalam serangan udara yang dilakukan oleh Amerika Serikat pada tahun 2010.<sup>14</sup> Gerakan ini tetap lanjut untuk mengusik tentara Amerika di Irak, menunggu saatnya hingga hari yang tidak terhindarkan ketika Amerika akan pergi. Hari tersebut tiba pada tanggal 14 Desember 2011 ketika Barack Obama,

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 35-36.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 36.

<sup>12</sup> Richard Barret, "The Islamic State" *The Soufan Group* (Online), New York, November 2014, dalam <http://soufangroup.com/wp-content/uploads/2014/10/TSG-The-Islamic-State-Nov14.pdf>, diakses 1 Desember 2015.

<sup>13</sup> Robert Spencer, *Loc.Cit.*

<sup>14</sup> Richard Barret, *Loc.Cit.*

berbicara di Fort Bragg, Karolina Utara, kepada beberapa tentara terakhir yang tiba di tanah air setelah dari Irak, berbicara mengenai mengakhiri perang dan memanggil pulang semua tentara Amerika adalah sebuah “Momen Kesuksesan.”<sup>15</sup>

Para jihadis gerakan Negara Islam di Irak tidak setuju bahwa perang telah berakhir. Mereka tidak pergi melarikan diri, melainkan mereka memperbesar gerakan. Mereka mengambil kesempatan dalam pemberontakan terhadap diktator Suriah Bashar al-Assad dan mereka pindah ke negara tetangga tersebut. Pada 9 April 2013, mereka mengganti nama menjadi *The Islamic State of Iraq and the Levant/al-Sham* (ISIS) atau Negara Islam di Irak dan Suriah (NIIS). Kemudian mereka mengambil keuntungan dari kesuksesan pemberontak Sunni di Suriah (yang dimana Obama meminta Kongres untuk mengizinkan bantuan militer pada musim panas tahun 2013) dan kelemahan rezim Syiah di Baghdad untuk mengambil alih wilayah Suriah dan Irak. Assad dan pemerintah Irak di Baghdad tidak berdaya untuk menghentikan mereka.<sup>16</sup>

### **c. Jalan Menuju Kekhalifahan**

Perpisahan dengan Al-Qaeda tidak memperlambat gerakan NIIS. Pada tanggal 10 Juni 2014, jihadis NIIS memposting secara online foto pembongkaran perbatasan Suriah-Irak dengan menggunakan bulldoser. NIIS tidak mengakui batas wilayah Suriah dan Irak, mereka menganggap ini sebagai sebuah konstruksi palsu pihak Barat dan melihat hal ini sebagai simbol bagaimana non-Muslim (Barat) telah menindas umat Muslim di dunia, memisahkan mereka ke dalam negara-negara palsu dan

---

<sup>15</sup> Robert Spencer, *Loc. Cit.*

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 36-37.

menghancurkan persatuan suci yang telah mereka nikmati di bawah satu kepemimpinan politik, Khilafah.<sup>17</sup>

Penghancuran batas tersebut merupakan perwujudan dari keyakinan bahwa umat Muslim seharusnya bersatu di dalam satu negara di bawah satu pemerintahan, dan sekaligus batas wilayah Suriah-Irak dihilangkan, langkah selanjutnya pada dasarnya tidak dapat dihindarkan. Pada tanggal 29 Juni 2014, NIIS mendeklarasikan formasi khilafah baru dan menghilangkan setengah dari namanya, dan kali ini hanya bernama *Islamic State* (IS) atau Negara Islam (NI). Nama baru tersebut adalah sebuah penegasan kepada kesetiaan keseluruhan Umat Islam di seluruh dunia. Negara Islam menegaskan bahwa mereka adalah pemerintahan Islam di dunia dan menuntut loyalitas seluruh Muslim. Kebangkitan khilafah adalah kembalinya istilah pemerintahan pada masa kejayaan Islam dari kematian Nabi Muhammad melewati Masa Keemasan Islam hingga kehancuran Kerajaan Turki Ottoman setelah berakhirnya Perang Dunia I, ketika umat Muslim dipimpin oleh seorang khalifah, penerus Nabi Muhammad sebagai pemimpin spiritual dan politik Islam.<sup>18</sup>

#### **d. Abu Bakar al-Baghdadi**

Abu Bakar al-Baghdadi adalah seorang pemimpin Negara Islam sejak tahun 2010 dan menjadi Khalifah yang baru pada bulan Juni 2014 dengan deklarasi khilafah.<sup>19</sup> Ibrahim Awad Ibrahim al Badri al Samarrai atau dikenal sebagai Abu bakar al-Baghdadi lahir di Samarra pada tahun 1971. Keluarganya tidaklah kaya dan beberapa kerabatnya adalah ulama. Sebelum pindah ke Fallujah, dia belajar di

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 41-42.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 42.

<sup>19</sup> *Ibid.*

Universitas Islam di Baghdad, tinggal di lingkungan warga miskin yang berlokasi jauh dari pusat kota dan bertindak sebagai asisten imam di masjid lokal. Orang-orang yang mengaku sebagai teman sekelasnya menunjukkan bahwa dia adalah *outsider* (orang luar) di sekolah, tidak bagus dalam bidang apapun terkecuali sepak bola, yang merupakan satu-satunya kegiatan yang dia ikuti dengan teman-temannya. Dia tidak tercatat oleh siapapun sebagai seseorang yang memiliki karisma atau menunjukan kualitas kepemimpinan.<sup>20</sup>

Negara Islam mengklaim bahwa al-Baghdadi adalah seorang komandan militer yang aktif dan efektif, memimpin pasukannya di pertempuran dan terluka sebagai hasilnya. Klaim tersebut sepertinya tidak mungkin. Bukan hanya al-Baghdadi tidak memiliki latar belakang atau pengalaman militer, dia juga secara intens hati-hati akan keamanannya dan sebelum kemunculannya di masjid kota Mosul pada tanggal 4 Juli 2014, hanya segelintir orang saja yang mengetahui dirinya seperti apa. Ketika para komandan yang tingkatannya berada dibawah kepemimpinannya dipanggil untuk bertemu dengannya, dikatakan bahwa mereka diberitahu bahwa al-Baghdadi eksis dalam gerakan ini tanpa memperlihatkan identitasnya secara spesifik. Lokasi keberadaan Abu Bakar al-Baghdadi tidak diketahui, tetapi dia diduga memimpin Negara Islam dari kota Raqqa di Suriah, diduga keberadannya juga di kota Mosul, Irak.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Richard Barret, *Loc. Cit.*

<sup>21</sup> *Ibid.*



## **2. Gerakan Politik Negara Islam Memperoleh Kekuasaan**

Gerakan politik Negara Islam merupakan kelompok teror terkaya dan tersukses sepanjang sejarah di dunia. Gerakan ini memungkinkan kendali di atas wilayahnya untuk periode yang panjang. Gerakan ini akan memberikan contoh modern bagaimana sekelompok prajurit dan preman mampu membuat transisi dari perang dan intimidasi kekerasan menuju pemerintahan yang stabil.<sup>22</sup>

### **a. Gerakan Negara Islam Memperoleh Kontrol Wilayah**

Perang Irak yang menggulingkan Saddam Hussein dari kekuasaan dan instalasi rezim Syiah yang lemah di Baghdad meninggalkan Irak dalam banyak kekacauan. Rezim Baghdad pada dasarnya merupakan perpanjangan tangan dari rezim Syiah Iran, tetapi banyak wilayah Sunni yang terdapat di Irak tidak berada di bawah kontrol mereka, dan jumlah kaum Sunni yang signifikan memiliki rasa dendam yang sangat dalam terhadap Syiah yang mendominasi rezim. Sementara itu, “*Arab Spring*” pemberontakan yang dilakukan oleh pro-Syariah atau hukum Islam memberontak melawan rezim sekuler di Tunisia, Mesir, Libya, dan pada akhirnya Suriah. Ketika Assad berdiri jauh lebih tegak daripada rekan-rekannya Ben Ali di Tunisia dan Mubarak di Mesir, Suriah dilanda dalam perang sipil yang besar, dengan Iran mendukung rezim Alawite di Damaskus ketika kaum Sunni di seluruh negeri bersekutu dengan berbagai kelompok jihad yang bertekad untuk menggulingkan Assad dan menggantikannya dengan rezim Islam di Suriah. Penarikan pasukan Amerika dari Irak oleh Barack Obama dianggap sebagai tindakan yang tergesa-gesa

---

<sup>22</sup> Robert Spencer, *Op.Cit.*, hlm. 148.

dan buruk karena meninggalkan kekosongan yang memungkinkan kelompok-kelompok Sunni untuk dapat mengeksploitasi.<sup>23</sup>

### **b. Rampasan Perang**

Rampasan perang membantu Negara Islam untuk memperoleh kontrol dari beberapa sumber kekayaan yang besar dan dapat dipercaya, dan akhirnya menjadikan mereka sebagai kelompok jihad teror terkaya di dunia. Negara Islam menjarah hampir 500 juta dolar dari sebuah bank di kota Mosul. Penaklukan yang dilakukan Negara Islam mencakup jutaan dolar seharga amunisi dan perlengkapan perang Amerika yang diambil dari tentara Irak. Di Mosul sendiri, gerakan Negara Islam dilaporkan mencuri dua ribu tiga ratus Humvee. Pada saat runtuhnya kota Ramadi, ibukota provinsi Anbar pada bulan Mei 2015, Pentagon mengakui bahwa pasukan Irak meninggalkan setengah lusin tank, jumlah yang sama dengan artileri, kendaraan pembawa pasukan dalam jumlah yang lebih banyak dan sekitar 100 kendaraan seperti Humvee kepada Negara Islam.<sup>24</sup>

### **c. Minyak Negara Islam**

Theodore Karasik, kepala peneliti di INEGMA Dubai, menjelaskan bahwa rezim Assad tidak siap atas konsentrasi serangan gerakan Negara Islam terhadap kilang minyak di Suriah pada bulan Juli 2014. Negara Islam merebut kilang minyak tersebut bertujuan untuk mendirikan suatu negara. Penaklukan tersebut merupakan bagian dari rencana untuk membangun sistem ekonomi mereka sendiri. Rencana mereka berhasil dan Negara Islam mendapatkan satu juta dolar di Irak dari

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 151.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 152.

keuntungan minyak. Jika Negara Islam mampu mengambil alih kilang minyak di seluruh Suriah dan Irak, mereka akan memperoleh pendapatan sekitar seratus juta dolar per bulan. Negara Islam menjual minyak pada harga yang jauh lebih murah dari harga standar ketentuan OPEC. Banyak pihak yang tidak tahan untuk membelinya di pasar gelap. Mereka menjual minyak seharga 30 dolar per barel, sedangkan standar OPEC “Internasional” untuk harga minyak lebih dari 100 dolar per barel. Minyak tersebut dibawa melewati Turki dari Suriah, dan dijual ke pedagang pasar gelap yang beroperasi di seluruh wilayah Levant.<sup>25</sup>

#### **d. Donasi**

Donasi yang sangat banyak. Negara Islam menerima donasi sebesar 40 juta dolar pada tahun 2013 dan 2014. Donasi tersebut tidak hanya berasal dari individu yang kaya, bahkan berasal juga dari pemerintah Arab Saudi, Qatar, dan Kuwait. Lori Plotkin Boghart dari Washington Institute program Kebijakan Timur Dekat mengatakan bahwa, “Qatar dan Kuwait terus berlanjut sebagai dua titik masalah pada persoalan pendanaan penegakan kontrateroris.” Karena para pemodal dari negara-negara tersebut adalah orang-orang yang berkuasa dan berpengaruh politik disana.<sup>26</sup>

Islam menjadi alasan motif dari pendanaan-pendanaan misterius tersebut. Kawasan Timur Tengah yang memiliki kekayaan minyak penuh dengan orang-orang yang sangat kaya, membaca Al-Qur’an yang sama dengan yang dibaca di Negara Islam, dan mereka siap menggunakan kekayaan mereka untuk pendanaan jihad atas nama Allah. Mereka tidak melihat Negara Islam sebagai sebuah gerakan yang

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 153-154.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 156-157.

memperumit dan merampas ajaran damai agama mereka, efek negatif dari mereka merupakan konsumsi untuk pihak Barat. Secara diam-diam dan dengan menggunakan kekuatan penuh keuangan mereka, mereka menunjukkan bahwa dalam kebalikannya mereka melihat Negara Islam sebagai sebuah penjelmaan ajaran Islam yang benar dan beriman.<sup>27</sup>

#### **e. Uang Tebusan**

Negara Islam menuntut \$100,000,000 untuk pembebasan seorang wartawan bernama James Foley. Ketika pembayaran tidak kunjung datang, Foley dipenggal kepalanya. Kemudian Negara Islam menuntut \$200,000,000 kepada pemerintah Jepang untuk pembebasan Haruna Yukawa. Ketika batas waktu telah habis dengan tidak ada respon dari Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe, Negara Islam memenggal Yukawa dan merilis sebuah rekaman suara yang mengaku memiliki sandera orang Jepang bernama Kenji Goto. Pembicara dalam rekaman tersebut mengatakan, “Mereka tidak lagi menginginkan uang. Anda antarkan kakak perempuan mereka dari pemerintah Yordania, dan saya akan dibebaskan secepatnya. Saya untuk dia. Jangan biarkan ini menjadi kata-kata terakhir saya yang anda dengar. Jangan biarkan Abe juga membunuh saya.” Kakak perempuan mereka dari pemerintah Yordania adalah Sajida Mubarak al-Rishawi, seorang Muslimah yang dipenjara setelah gagal melakukan bom bunuh diri pada tahun 2005. Ketika pemerintah Yordania gagal untuk membebaskannya, Negara Islam memenggal Goto.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 157.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 158-159.

Dalam dua kasus tersebut, Negara Islam tidak mendapatkan uang tebusan yang mereka tuntutan. Bagaimanapun, dalam kesempatan yang lain, mereka menerima sedikit tebusan dan tidak mempublikasikannya karena dapat mempermalukan orang-orang yang membayar tebusan tersebut. Tuntutan tebusan tersebut menjadi lebih sukses. Departemen Keuangan memperkirakan bahwa pada tahun 2014 saja Negara Islam mendapatkan \$20 juta dari pembayaran tebusan. Pendapatan dari pembayaran-pembayaran tersebut merupakan hasil dari tebusan sandera-sandera yang tidak mendapatkan perhatian media. Uang tebusan menghasilkan sebanyak 20 persen dari total keseluruhan pendapatan Negara Islam. Negara Islam diperkirakan memperoleh pendapatan sebesar enam juta dolar sehari.<sup>29</sup>

**f. Orang-Orang dari Berbagai Belahan Dunia Bergabung dengan Gerakan Politik Negara Islam**

Kebangkitan gerakan politik Negara Islam di Perang Sipil Suriah dan kekacauan setelah invasi terhadap Irak tetap menjadi fenomena lokal dan regional, dengan mayoritas anggota-anggota baru yang datang dari negara-negara Arab. Orang-orang yang berasal Tunisia, Arab Saudi dan Yordania adalah jumlah yang paling besar ketimbang orang-orang yang berasal dari negara lain yang bergabung dengan gerakan Negara Islam. Banyak propaganda yang dikeluarkan oleh gerakan Negara Islam untuk menarik orang-orang tersebut terutama melalui sosial media. Seringkali orang-orang tersebut yang telah tiba di Irak atau Suriah selalu menjangkau teman-teman bahkan kerabat-kerabat mereka dengan mendorong mereka untuk melakukan hal yang sama. Motivasi utama orang-orang dari berbagai belahan dunia untuk

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 159-161.

bergabung dengan gerakan Negara Islam adalah karena memiliki tujuan yang sama, untuk berpetualang, dan menjalin persahabatan.<sup>30</sup>

Bagi orang-orang yang telah bergabung dengan gerakan Negara Islam sangatlah sulit untuk keluar dari gerakan tersebut. Seiring berjalannya waktu, terdapat peningkatan jumlah individu yang kembali ke negara asalnya dari pertempuran di Suriah dan Irak. Motivasi mereka untuk meninggalkan gerakan Negara Islam sangatlah bervariasi, beberapa ada yang merasa cukup dengan kekerasan, beberapa merasa kecewa dengan Negara Islam dan kepemimpinannya, dan yang lainnya kemungkinan memutuskan untuk mengejar tujuan-tujuan mereka di tempat yang lain. Berikut adalah tabel jumlah orang-orang yang bergabung dengan gerakan Negara Islam yang berasal dari *The Soufan Group* yang merupakan lembaga analisa yang menyediakan layanan strategis keamanan intelijen bagi pemerintah dan organisasi-organisasi multinasional.<sup>31</sup>

**Tabel 3: Jumlah Orang-Orang dari Berbagai Belahan Dunia yang Bergabung dengan gerakan Negara Islam<sup>32</sup>**

Negara	Hitungan Resmi	Hitungan Terakhir	Hitungan Tidak Resmi	Hitungan TSG tahun 2014	Jumlah Orang yang Kembali
Afganistan		Jan, 2015	50		
Albania	90	Mei, 2015	100-200		
Aljazair	170	Mei, 2015	200-250	200	
Argentina		2012	23		
Australia	120	Okt, 2015	255	250	
Austria	300	Okt, 2015	233		70
Azerbaijan	104+	Mei, 2014	216		49

<sup>30</sup> “Foreign Fighters: An Update Assessment of the Flow of Foreign into Syria and Iraq”, dalam [http://www.soufangroup.com/wp-content/uploads/2015/12/TSG\\_ForeignFightersUpdate3.pdf](http://www.soufangroup.com/wp-content/uploads/2015/12/TSG_ForeignFightersUpdate3.pdf), diakses 14 April 2016.

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> *Ibid.*

Belgia	470	Okt, 2015	470	250	118
Bosnia	330	Okt, 2015	217		51
Brazil	3	Jul, 2015			
Kamboja	1	Jun, 2015			
Kanada	130	Okt, 2015		30	
Cina	300	Nov, 2014			
Denmark	125	Okt, 2015	100-150	100	62
Mesir	600+	Jan, 2015	1000		
Finlandia	70	Agu, 2015	70-100	30	25+
Perancis	1700	Mei, 2015		700	250
Georgia		Jul, 2015	50		
Jerman	760	Nov, 2015		270	200+
India	23	Nov, 2015	40-50		1
Indonesia	700	Jul, 2015	500	30-60	162
Irlandia	30	Nov, 2015	30	25-30	
Israel	40-50	Jan, 2015			
Italia	87	Nov, 2015			10
Jepang	9	Mar, 2015			
Yordania	2000+	Sep, 2015	2500		
Kazakhstan	300	Jan, 2015			
Kosovo	232	Okt, 2015	300	100-120	
Kuwait		Jan, 2015	70		
Kyrgyzstan		Nov, 2015	500	10+	
Libanon	900	Sep, 2015			
Libya		Ja, 2015	600		
Macedonia	146	Agu, 2015	100		
Madagaskar	3+	Jun, 2015			
Malaysia	100	Nov, 2015			5+
Maldives	200	Mei, 2015	20-100		
Moldova	1+	Jan, 2015			
Montenegro		Sep, 2014	30		
Maroko	1200	Okt, 2015	1500	1500	
Belanda	220	Okt, 2015	210	120	40
Selandia Baru	5-10	Mar, 2015	6		
Norwegia	81	Okt, 2015	60	40-50	
Pakistan	70	Agu, 2015	330		
Filipina	100	Agu, 2014			
Portugal		2015	12		
Qatar		Dec, 2015	10		
Rumania	1+	Mar, 2015			
Rusia	2400	Sep, 2015		800	
Arab Saudi	2500	Okt, 2015		2500	
Serbia		Jul, 2015	50-70		
Singapura	2	Jul, 2015		1	
Afrika Selatan	1+	Jun, 2015			
Somalia		Jan, 2015	70		
Spanyol	133	Okt, 2015	250	51	
Sudan	70	Sep, 2015	100		2
Swedia	300	Okt, 2015	300	30	115
Swiss	57	Okt, 2015		10	3
Tajikistan	386	Mei, 2015			

Trinidad		2014	50		
Tunisia	6000	Okt, 2015	7000	3000	625+
Turki	2000-2200	Nov, 2015		400	600+
Turkmenistan		Jan, 2015	360		
UEA		Jan, 2015	15		
Inggris	760	Nov, 2015		400	350
Amerika Serikat	150	Okt, 2015	250+	70+	40
Uzbekistan		Jan, 2015	500		

### 3. Situasi dan Kondisi Negara Islam

#### a. Peraturan Khusus Untuk Orang-Orang Non-Muslim

Sebagian besar umat Non-Muslim di daerah kekuasaan Negara Islam telah mengungsi atau dibunuh. Semua yang tersisa sekarang adalah beberapa umat Non-Muslim yang cacat atau sakit-sakitan, dan kondisi mereka semakin memburuk. Akan tetapi, mereka yang masih tinggal telah mematuhi hukum Syariah. Peraturan Negara Islam mengamankan penaklukan umat Non-Muslim secara terus terang dalam hukum tradisional Islam. Di dalam hukum Syariah, umat Non-Muslim diizinkan untuk tinggal di Negara Islam sebagai seorang “dhimmi” (orang-orang yang dilindungi) jika hanya mereka tunduk terhadap rezim yang berkuasa. Jika umat Non-Muslim tidak mematuhi peraturan Negara Islam, mereka tidak lagi “dilindungi”, dan hubungan antara mereka dan pemerintah Negara Islam kembali ke keadaan sebelumnya suatu status dari permusuhan yang keras. Umat Non-Muslim di dalam Negara Islam dilarang untuk:

- 1) Memperlihatkan kegiatan keagamaan mereka di muka publik (seluruh peribadatan Non-Muslim dilakukan di belakang pintu yang tertutup rapat-rapat).
- 2) Membunyikan lonceng gereja.



- 3) Memerlihatkan salib di muka publik, termasuk di pasar dan wilayah yang lain dimana umat Non-Muslim dan umat Islam dapat saling berhubungan.
- 4) Berdoa sangat keras sehingga umat Muslim dapat mendengar doa-doa mereka.
- 5) Mendirikan gereja yang baru atau memperbaiki gereja yang tua.
- 6) Membuat lelucon terhadap umat Muslim atau Islam.
- 7) Mencoba mencegah siapapun yang pindah agama dari Non-Muslim ke Islam.<sup>33</sup>

Peraturan-peraturan tersebut juga secara terperinci melarang umat Non-Muslim untuk mengangkat senjata dan pengkhianatan melawan Negara Islam tersebut akan dijatuhi hukuman mati. Tidak ada satupun dari peraturan-peraturan ini yang tidak wajib.<sup>34</sup>

## **b. Struktur Kepemimpinan Negara Islam**

**Tabel 4: Data Pemimpin Departemen Negara Islam<sup>35</sup>**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Abu Bakar al-Baghdadi	Khalifah
Abu Muslim al-Turkmani (terbunuh pada bulan Desember 2014)	Wakil Khalifah, Pengawas provinsi Irak
Abu Ali al-Anbari	Wakil Khalifah, Pengawas provinsi Suriah
Abu Suleiman	Menteri Perang
Abu Wahib	Komandan Militer Senior
Umar al-Shisani	Pemimpin Operasi Militer di Suriah
Abu Salah	Menteri Keuangan
Abu Hajar al-Assafi	Menteri Koordinasi Umum
Abu Abd al-Kadir	Menteri Manajemen Umum
Abu Saji	Menteri Layanan Sosial
Abu Louay (alias Abu Ali)	Menteri Keamanan Umum
Abu Maysara	Gubernur Baghdad

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 182-183.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 183-184.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 191-193.

Abu Abdul Salem (Abu Mohammed al-Sweidawi)	Gubernur Anbar dan Kepala Dewan Militer
Abu Jurnas	Gubernur “Provinsi Perbatasan”
Abu Fatima (Ahmed Mohsen Khalal al-Juhayshi)	Gubernur Efrat Tengah dan Selatan
Abu Fatima (Naima Abd al-Naif al-Jouburi)	Gubernur Kirkuk
Abu Luqman	Gubernur Raqqa
Abu Atheer al-Absi	Gubernur Aleppo
Haji Abd al-Nasir	Gubernur Deir ez Zour
Abu Shuayb al-Masri	Gubernur Homs
Abu Nabil	Gubernur Salaheddin
Abu Muhammad al-Adnani (Taha Sobhi Falaha)	Kepala Juru Bicara
Ahmad Abousamra	Kepala Operasi Media
Abu Kassem	Menteri Pejuang Luar Negeri dan Pelaku Bom Bunuh Diri
Abu Hummam al-Athari	Pejabat Syariah
Abu Suja	Koordinator untuk urusan Syahid dan Wanita
Abu Kifah	Menteri Bahan Peledak
Abu Sima	Menteri Persenjataan
Abu Mohammed (Bashar Ismail al-Hamdani)	Menteri Tahanan

### c. Generasi Penerus

Antara bulan Januari dan akhir Maret 2015, organisasi pemuda Negara Islam di Irak dan Suriah dimasuki setidaknya empat ratus anak-anak Suriah dibawah usia delapan belas tahun, memberikan mereka pelatihan bagaimana menembak senjata sebagaimana juga doktrinisasi secara intensif cara pandang dari sudut Negara Islam. Sebuah video Negara Islam yang dipublikasikan pada bulan Maret 2015 memperlihatkan salah satu dari anak-anak tersebut menembak dan membunuh seseorang yang dituduh sebagai mata-mata.<sup>36</sup>

Negara Khilafah telah menyerukan kepada seluruh orang tua Muslim di seluruh dunia untuk mengirimkan anak-anak mereka ke Negara Islam untuk pelatihan jihad. Program anak-anak khilafah terlihat seperti sebuah program yang dimana jika

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 194-195.

Negara Islam dikalahkan atau diberantas, maka bencana susulan akan dirasakan seluruh dunia dalam tahun-tahun yang akan datang.<sup>37</sup>

#### **d. Pengantin Jihadis**

Negara Islam tidak hanya menarik perhatian pemuda-pemuda Muslim, tetapi juga ratusan wanita muda Muslim dari seluruh dunia. Pemerintah Inggris memperkirakan sepuluh persen dari umat Muslim dari Inggris yang berangkat ke Negara Islam adalah wanita, dan jumlah perbandingan yang sama, wanita yang berangkat ke Negara Islam berasal dari benua Eropa, Australia, dan Amerika Serikat. Para wanita yang bergabung dengan Negara Islam tersebut menjadi istri-istri dari pejuang jihad. Sedikit jumlah wanita yang mengangkat senjata dan bertempur untuk Negara Islam.<sup>38</sup>

#### **e. Pengikraran Jihadis Dunia Dengan Negara Islam**

Negara Islam saat ini memimpin persekutuan kelompok jihad di seluruh dunia. Konsep khilafah yang telah dibangun dan deklarasi Abu Bakar al-Baghdadi sebagai pemimpin dunia seluruh dunia, membuat banyak kelompok-kelompok jihad di seluruh dunia menerimanya sebagai khalifah dengan menyatakan persekutuan “bayat” kepadanya atau menyatakan dukungan mereka terhadap jihad Negara Islam.<sup>39</sup>

**Tabel 5: Data Kelompok Jihad yang Mendukung Negara Islam<sup>40</sup>**

<b>Nama Kelompok Jihad</b>	<b>Negara</b>
Ansar Tawhid (Para pendukung Monoteisme Islam) di Daratan Hind	Afganistan
Al-Tawhid (Monoteisme Islam) Batalyon	Afganistan
Provinsi Khorasan	Afganistan dan

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 195.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 206-207.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 250.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 252-253.

	Pakistan
Jund al-Khilafah (Tentara Khilafah) di Daratan Aljazair	Aljazair
Jund al-Khilafah di Daratan Kinana	Mesir
Ansar al-Tawhid di Daratan Hind	India
Mujahidin (Pejuang Jihad) Indonesia Timur	Indonesia
Ansar al-Islam	Irak
Provinsi Al-Jazeera	Irak
Ahrar al-Sunna (Kebebasan Sunni) di Brigade Baalbek	Libanon
Ansar al-Sharia	Libya
Dewan Syura Pemuda Islam	Libya
Provinsi Tripoli	Libya
Provinsi Fezzan	Libya
Provinsi Barqa	Libya
Boko Haram	Nigeria
Gerakan Khilafah dan Jihad	Pakistan
Media Abtalul Islam	Pakistan
Tehrik-e-Taliban Pakistan (Taliban Pakistan)	Pakistan
Gerakan Islam Uzbekistan	Afganistan dan Pakistan
Pendukung Negara Islam di Beit al-Maqdis	Wilayah Palestina
Dewan Syura Mujahidin di Environ Yerusalem	Wilayah Palestina
Negara Islam di Gaza	Wilayah Palestina
Abu Sayyaf	Filipina
Pejuang Kemerdekaan Islam Bangsamoro	Filipina
Ansar al-Khilafah	Filipina
Mujahidin di Semenanjung Arabia	Saudi Arabia
Sahabat Angkatan Darat (Army of the Companions)	Suriah
al-Qaeda di Semenanjung Arabia	Yaman
Kegubernuran Dhamar	Yaman
Kegubernuran Sana'a	Yaman
Pendukung Negara Islam di Yaman	Yaman

## B. Strategi Gerakan Politik Negara Islam Irak Dan Suriah

**Gambar 2: Peta Rencana Penguasaan Dunia Oleh NIIS**



Peta diatas menungkapkan bagaimana Negara Islam ingin mendominasi dunia dalam waktu lima tahun, dan itu sesuai dengan rencana mereka dari tahun 1996. Negara Islam ingin menguasai Timur Tengah, Afrika Utara dan sebagian Eropa pada tahun 2020, peta tersebut ditunjukkan dalam buku “*Empire of Fear: Inside the Islamic State*”, yang ditulis oleh wartawan BBC Andrew Hosken.<sup>41</sup>

Negara Islam ingin mengambil alih semua apa yang mereka lihat sebagai dunia Islam. Setelah mendeklarasikan kekhalifahannya, mereka berencana untuk melawan seluruh dunia dan menginginkan seluruh dunia berada di bawah kekuasaannya.<sup>42</sup> Abu Musab al-Zarqawi yang mendirikan kelompok teroris yang berubah menjadi Negara Islam, pada tahun 1996 menjelaskan Program Tujuh Langkah yang akan membawa kemenangan Muslim pada tahun 2020, seperti yang diterangkan di bawah berikut:

**a. Tahap Pertama “Kebangkitan”**

Tahap ini telah dilakukan dan berlangsung dari 2000 hingga 2003, atau lebih tepatnya dari serangan teroris 11 September 2001 di New York dan Washington untuk jatuhnya Baghdad pada tahun 2003. Tujuan dari serangan 9/11 adalah untuk memprovokasi Amerika Serikat dan menyatakan pertang terhadap dunia Islam dan dengan demikian “kebangkitan” Muslim dimulai. Tahap pertama oleh para ahli strategi dan dalang di balik al-Qaeda dinilai sukses besar. Medan pertempuran dibuka dan Amerika begitupun sekutunya

---

<sup>41</sup> “How ISIS plans to take over the world”, dalam <http://speisa.com/modules/articles/index.php/item.1727/how-isis-plans-to-take-over-the-world.html>, diakses 31 Mei 2016.

<sup>42</sup> *Ibid.*

menjadi lebih dekat dan menjadi target yang mudah. Jaringan teroris dilaporkan puas karena pesannya dapat didengar dimana-mana.<sup>43</sup>

**b. Tahap Kedua “Mata Terbuka”**

Tahap ini berlangsung sampai 2006. Teroris berharap untuk membuat konspirasi Barat menyadari akan masyarakat Islam. Hal ini adalah fase dimana al-Qaeda menginginkan suatu organisasi untuk berkembang menjadi sebuah gerakan. Merekrut para pemuda gencar dilakukan pada periode ini. Irak menjadi pusat untuk semua operasi global, dengan sebuah ‘tentara’ yang mengatur disana dan basis didirikan di Negara-negara Arab lainnya.<sup>44</sup>

**c. Tahap Ketiga “Membangun Dan Pendirian”**

Tahap ini berlangsung dari tahun 2007 hingga 2010. “Akan berfokus pada Suriah.” Para pejuang disiapkan dan beberapa tinggal di Irak. Al-Qaeda berharap bahwa serangan-serangan akan membantu kelompok teroris menjadi organisasi yang diakui.<sup>45</sup>

**d. Tahap Keempat Antara 2010 dan 2013**

Al-Qaeda bertujuan untuk membawa keruntuhan terhadap pemerintah Arab yang dibencinya. Perkiraan tersebut adalah hilangnya kekuasaan rezim dan menyebabkan pertumbuhan yang stabil dalam kekuatan di al-Qaeda. Pada saat

---

<sup>43</sup> “An Islamic Caliphate in Seven Easy Ways”, dalam [www.siotw.org/news\\_english.item.1290/an-islamic-caliphate-in-seven-easy-steps.html](http://www.siotw.org/news_english.item.1290/an-islamic-caliphate-in-seven-easy-steps.html), diakses 31 Mei 2016.

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> *Ibid.*

yang sama, serangan akan dilakukan terhadap pemasok minyak dan ekonomi Amerika Serikat akan menjadi target dengan menggunakan teroris *cyber*.<sup>46</sup>

**e. Tahap Kelima**

Tahap ini akan menjadi titik dimana Negara Islam atau Khilafah dideklarasikan. Rencananya antara tahun 2013 dan 2016, pengaruh Barat di dunia Islam akan berkurang dan Israel melemah yang membuat perlawanan mereka tidak akan ditakuti. Al-Qaeda berharap bahwa pada saat itu Negara Islam akan mampu membawa sebuah tatanan dunia baru.<sup>47</sup>

**f. Tahap Keenam**

Dipercaya bahwa dari tahun 2016 dan seterusnya akan ada periode “konfrontasi total”. Begitu kekhalifahan telah dinyatakan, tentara Islam akan menghasut sebuah pertarungan antara orang-orang beriman dan non-Muslim.<sup>48</sup>

**g. Tahap Ketujuh “Kemenangan Total”**

Di mata teroris, karena seluruh dunia akan terpukul oleh “satu dan setengah miliar Muslim”, kekhalifahan akan berhasil. Periode ini harus selesai pada tahun 2020, walaupun perang seharusnya tidak berlangsung lebih dari dua tahun.<sup>49</sup>

Sebelum tahun 2015, strategi Negara Islam terutama difokuskan pada merebut wilayah di Timur Tengah, membersihkannya juga mengendalikannya dan kemudian

---

<sup>46</sup> *Ibid.*

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> *Ibid.*

proto pembangunan Negara di dalamnya sesuai dengan visi ideologisnya. Kemudian, Negara Islam akan memperluas ke wilayah yang lebih dekat dengan menyerang musuh terdekat, Jabhat al-Nusra dan tentara revolusioner Suriah ke rezim Assad dan pemerintah Irak. Fokus ini dimulai secara bertahap dari musim panas 2014, khususnya setelah serangan udara Amerika Serikat pada Agustus 2014.<sup>50</sup>

Afiliasi Negara Islam dan simpatisan telah melakukan kurang lebih dari 30 plot dugaan dan serangan teroris terhadap warga Negara dan kepentingan Barat sejak Oktober 2014. Hal ini dibandingkan dengan hanya dua plot dugaan dan satu serangan sebelum tanggal tersebut: plot dugaan London “Mumbai” yang dibersihkan oleh pengadilan Inggris pada Oktober 2013, Riviera Perancis Februari 2014, serangan di museum Yahudi Brussels Mei 2014. Meskipun serangan terakhir itu dilakukan oleh militan yang dilatih di kamp-kamp Negara Islam, koneksi Negara Islam di sebagian besar serangan/plot telah menyatakan dukungan organisasi dan tidak mendapatkan perintah langsung dari komandan Negara Islam.<sup>51</sup>

Hal itu telah berubah. Dalam tiga isu terakhir di Dabiq, fokus Negara Islam adalah pada serangan menghasut di Barat, dibandingkan dengan isu-isu sebelumnya yang berfokus pada legitimasi aturan Negara Islam, de-melegitimasi rival dan musuh (termasuk al-Qaeda dan Taliban) dan menyerukan umat Islam untuk bermigrasi ke wilayah Negara Islam yang telah dikuasai.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> “ISIS Terror Strategy in Europe”, dalam <http://www.mei.edu/content/article/isis-terror-strategy-europe>, diakses 31 Mei 2016.

<sup>51</sup> *Ibid.*

<sup>52</sup> *Ibid.*



Misalnya pada 11 Agustus 2015 dan 12 November 2015, isu Dabiq membawa kepala berita masing-masing, “Dari Pertarung al-Ahزاب sampai ke Perang Koalisi” dan “Hanya Teror”. Yang pertama membandingkan Amerika Serikat, pemimpin koalisi melawan Negara Islam di tahun 2014-2015 untuk membentuk koalisi suku-suku Arab dan kaum Yahudi terhadap Nabi Muhammad. Terakhir membenarkan serangan teror November 2015 di Paris.<sup>53</sup>

Hari ini, kepemimpinan Negara Islam melihat manfaat secara langsung ke Barat dengan memiliki beberapa tujuan yang meliputi menghalangi Barat dalam menyerang wilayah yang sudah dikontrol Negara Islam, membalas lebih dari 20.000 kematian di jajarannya dan penghancuran fasilitas yang dihasilkan dari koalisi serangan udara, memajukan pemindahtanganan Muslim Barat dan karenanya memanfaatkan hal tersebut melalui rekrutmen dan mobilisasi. Kemampuan untuk melancarkan serangan terror di Barat, meskipun di bom berat, memperlihatkan kekuatan Negara Islam yang juga menjalankan tujuan terakhirnya.<sup>54</sup>

Hanya saja strategi terror bukanlah hal yang baru. Al-Qaeda dan organisasi teroris lainnya telah mengerahkan tujuan dan taktik serupa sebelumnya. Tidak hanya mereka berhasil, tetapi juga, dalam beberapa kasus, serangan tersebut menandai awal dari tujuan mereka. Mereka berkisar dari sayap kanan, aktor non-negara neo-fasis seperti Orde Baru Italia di awal tahun 1960an untuk rezim-rezim represif seperti Saddam Hussein dan Muammar al-Qaddafi. Kampanye terror yang terakhir termasuk

---

<sup>53</sup> *Ibid.*

<sup>54</sup> *Ibid.*

pemboman klub malam di Berlin (1986) dan ledakan pesawat terbang sipil di Skotlandia (1988).

Beberapa perbedaan yang ada dalam kasus Negara Islam, yang paling penting kapasitas didedikasikan untuk pembunuhan massal, keberlanjutan kapasitas itu dan desentralisasi kampanye terror. Dalam hal kapasitas dan keberlanjutan, sekitar 6.000 pejuang asing Eropa telah meninggalkan negaranya untuk bergabung dengan konflik bersenjata di Suriah. Dari jumlah tersebut, sekitar 1700 warga Perancis diyakini berjuang untuk Negara Islam. Belgia memiliki angka tertinggi pejuang asing di Suriah perkapita dibandingkan dengan yang lainnya. Dalam hal tersebut, jumlah yang tepat dari pejuang yang kembali ke Eropa masih belum diketahui.<sup>55</sup>

Abdelhamid Abaaoud, pemimpin yang mendalangi serangan gerakan Negara Islam di Paris, mengklaim ia kembali ke Eropa dengan 90 orang pejuang asing yang telah terlatih. Kembali ke rumah Negara Islam, organisasi melatih sekitar 400-600 pejuang asing untuk melakukan operasi eksternal. Pada akhir 2015, mereka diberikan pelatihan yang lebih kompleks dan berkepanjangan di perang gerilya perkotaan, pembuatan improvisasi perangkat peledak, pengawasan, kapasitas terror beralasan. Keberlanjutan operasi teroris di lokasi berbeda juga kunci untuk strategi Negara Islam untuk menguras Eropa baik secara finansial maupun psikologis. Sejauh ini, Turki telah terpukul paling keras diikuti oleh Perancis. Tetapi daftar Negara yang telah

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

menjadi korban bisa bertambah dan Negara Islam tidak diragukan lagi akan berusaha untuk menyebarkan terror di seluruh dunia.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> *Ibid.*